

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini hasil penelitian yang dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini:

##### 1. Illa Sasmi (2014)

Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, laba rugi perusahaan, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2012 . Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan, reputasi KAP, dan opini auditor sebagai variabel independen sedangkan *audit delay* sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel dan analisis data adalah dengan *purposive sampling* dan regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan, reputasi KAP, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

##### **Persamaan :**

1. Membahas topik *audit delay*.
2. Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas.

##### **Perbedaan :**

1. Menambahkan variabel solvabilitas dan internal auditor

2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate* dan *property* pada tahun 2010-2014.

## 2. Sudewa Mantik (2013)

Penelitian ini menguji tentang analisis faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *food and beverages* tercatat di BEI dengan menggunakan ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*, solvabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Reputasi Auditor mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan reputasi auditor mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

### Persamaan :

1. Membahas topik *audit delay*.
2. Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas.

### Perbedaan :

1. Menambahkan variabel profitabilitas dan internal auditor.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate* dan *property* periode 2010-2014.

## 3. Elen Puspitasari (2012)

Penelitian ini menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP sebagai variabel independen dan *audit*

*delay* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian adalah seluruh variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, laba rugi perusahaan, dan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

**Persamaan :**

1. Membahas topik *audit delay*.
2. Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas

**Perbedaan :**

1. Menambahkan variabel profitabilitas dan internal auditor.
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate* dan *property* periode 2010-2014.

**4. Andi Kartika (2011)**

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan total aset, kerugian operasi dan keuntungan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada periode 2006-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset*, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, operasi kerugian dan keuntungan, profitabilitas, opini auditor, dan reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

**Persamaan :**

1. Membahas topik *audit delay*.

2. Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas

**Perbedaan :**

1. Menambahkan variabel internal auditor
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate* dan *property* periode 2010-2014.

**5. Meylisa Januar Iskandar (2010)**

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan total aset, klasifikasi industri, laba atau rugi berjalan, opini audit, ukuran Kantor Akuntan Publik, dan *debt proportion* sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2003-2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan dan besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan, *total asset*, opini audit dan *debt proportion* tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

**Persamaan :**

1. Membahas topik *audit delay*.
2. Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas

**Perbedaan :**

1. Menambahkan variabel internal auditor
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate* dan *property* periode 2010-2014.

## 6. Andi Kartika (2009)

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta) dengan menggunakan ukuran perusahaan, laba rugi operasi, opini auditor, tingkat profitabilitas dan reputasi auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset*, laba rugi operasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Opini auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Faktor profit dan reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

### Persamaan :

1. Membahas topik *audit delay*.
2. Peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas

### Perbedaan :

1. Menambahkan variabel internal auditor
2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *real estate* dan *property* periode 2010-2014.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa adanya perbedaan pendapat mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti antara lain Andi Kartika (2009), Meylisa Januar Iskandar (2010), Andi Kartika (2011), Elen Puspitasari (2012), Sudewa Mantik (2013) dan Illa Sasmis (2014). Hasil penelitian Andi Kartika (2009) dan Sudewa Mantik (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hal ini berlawanan dengan penelitian Meylisa Januar Iskandar (2010) yang menyatakan bahwa total asset berpengaruh positif terhadap audit delay. Penelitian Illa Sasmi (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Hal ini berlawanan dengan penelitian Andi Kartika (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Penelitian Meylisa Januar Iskandar (2010) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini berlawanan dengan penelitian Elen Puspitasari (2012) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay*.



**Tabel 2.1**  
**RINGKASAN PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG**

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Illa Sismi	2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas <i>audit delay</i></li> <li>b. Variabel yang digunakan : ukuran perusahaan dan <i>profitabilitas</i></li> <li>c. Menggunakan teknik analisis data regresi berganda untuk pengujian hipotesis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sekarang menambahkan variabel <i>solvabilitas</i> dan <i>internal auditor</i>.</li> <li>b. Sampel yang diambil peneliti sekarang adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2012</li> </ul>
2	Sudewa Mantik	2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas <i>audit delay</i></li> <li>b. Variabel yang digunakan ukuran perusahaan dan <i>solvabilitas</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sekarang menambahkan variabel <i>profitabilitas</i> dan <i>internal auditor</i></li> <li>b. Sampel yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011</li> </ul>
3	Elen Puspitasari	2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas <i>audit delay</i></li> <li>b. Meneliti faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> yaitu ukuran perusahaan dan <i>solvabilitas</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sekarang tidak meneliti laba rugi perusahaan dan ukuran KAP</li> <li>b. Sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007-2010 sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014</li> </ul>
4	Andi Kartika	2011	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas <i>audit delay</i></li> <li>b. Meneliti faktor yang mempengaruhi <i>audit delay</i> yaitu ukuran perusahaan, <i>profitabilitas</i> dan <i>solvabilitas</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sekarang menggunakan empat variabel independen sedangkan peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen.</li> <li>b. Sampel yang digunakan peneliti sekarang adalah perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> tahun 2010-2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2006-2009.</li> </ul>
5	Meylisa Januar Iskandar dan Estralita Trisnawati	2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membahas <i>audit delay</i> dengan variabel total aset yang menggambarkan ukuran perusahaan dan opini audit.</li> <li>b. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas dan analisis regresi linier berganda</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penelitian sekarang menambahkan variabel <i>profitabilitas</i>, <i>solvabilitas</i> dan <i>internal auditor</i>.</li> <li>b. Sampel penelitian sekarang menggunakan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014 sedangkan peneliti terdahulu menggunakan sampel semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2003-2009.</li> </ul>

No	Penelitian Terdahulu	Tahun	Persamaan	Perbedaan
6	Andi Kartika	2009	Meneliti faktor yang mempengaruhi audit delay, yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas	<p>a. Penelitian sekarang tidak meneliti tentang reputasi auditor dan laba rugi perusahaan</p> <p>b. Sampel yang digunakan adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEJ pada tahun 2001-2005 sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2014.</p>

## 2.2 Landasan Teori

Berikut ini beberapa teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yaitu : teori agensi, teori kepatuhan, peraturan publikasi laporan keuangan tahunan, laporan keuangan, para pengguna dan kebutuhan informasi, *auditing*, tipe audit, standar audit, laporan auditor, *audit delay*, faktor-faktor internal yang mempengaruhi audit delay, dan hubungan antar variabel dengan *audit delay*.

### 2.2.1 Teori Agensi

Robert N. Anthony dan Vijay G. (2005:269) menjelaskan bahwa hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah perbedaan tujuan antara prinsipal dan agen. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara berbagai pihak karena pihak manajemen mendapatkan informasi lebih dibandingkan pihak eksternal. Cooke (1989) dalam Febrianty (2011) menyatakan bahwa saat pemegang saham semakin jauh dari manajemen, biaya agensi semakin meningkat. Hal ini menyebabkan adanya indikasi *audit delay* bagi pihak perusahaan karena memerlukan biaya atas pengungkapan



informasi tambahan. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit maka semakin besar biaya agensi yang harus dikeluarkan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori agensi merupakan pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. masalah keagenan timbul karena orang cenderung mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Konflik kepentingan mendasari adanya biaya keagenan, dengan asumsi rasionalitas ekonomi, di mana orang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum pemenuhan kepentingan orang lain (Febrianty, 2011).

Hal ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi antara berbagai pihak karena pihak manajemen mendapatkan informasi lebih dibandingkan pihak eksternal. Menurut Scott (2003) yang dimaksud dengan asimetri informasi adalah salah satu kondisi dalam transaksi bisnis dimana salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi dibandingkan dengan pihak lain. Oleh karena itu, penyampaian informasi secara tepat waktu (dalam hal ini laporan keuangan oleh auditor) sangat penting untuk mengurangi adanya asimetri informasi.

### **2.2.2 Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan berasal dari kata patuh yang memiliki arti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan

berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran dan aturan. Menurut Tyler (Oviek, 2012), seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Selain itu, komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, tetapi komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan di bidang akuntansi. UU No. 8 tahun 1995, menekankan bahwa setiap perusahaan publik wajib memenuhi ketentuan dalam undang-undang tersebut dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan berkala secara tepat waktu kepada BAPEPAM. Penyampaian laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu, maka kepatuhan merupakan hal yang mutlak.

### **2.2.3 Peraturan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan**

Undang-undang Pasar Modal 1995 mengatur perdagangan surat berharga dan membebankan kewajiban pelaporan terhadap perusahaan yang memiliki saham diperdagangkan disalah satu bursa efek. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 sebagaimana yang telah diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-346/BL/2011 mewajibkan perusahaan penerbit dan terbuka untuk mempublikasi dan menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada masyarakat dan Bapepam. Pada ketentuan khusus peraturan publikasi dan

penyampaian laporan keuangan disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

#### **2.2.4 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang berisi tentang posisi keuangan perusahaan yang terdiri atas neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya. PSAK No.1 (2012:4), laporan keuangan digolongkan menjadi enam komponen yaitu: (1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode, (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode, (4) Laporan arus kas selama periode, (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dan, (6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Ada empat karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan yang terdapat dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 25-42 (IAI, 2012:5-8) yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas

ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi harus andal (*reliable*) agar bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfull representation*) yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*tren*) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

### 2.2.5 Para Pengguna dan Kebutuhan Informasi

Pengguna laporan keuangan berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 9 (IAI,2012:2-3), yaitu :

1. Investor

Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Investor juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Selain itu, karyawan juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada perusahaan.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*tren*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

### 2.2.6 Auditing

Sukrisno (2012:4) menyatakan bahwa secara umum suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Tujuan dari audit untuk menilai apakah laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen telah disajikan dan dilaporkan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Menurut Mulyadi (2002:9) secara umum auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai

pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Definisi auditing secara umum tersebut memiliki unsur-unsur yang penting diuraikan sebagai berikut ini :

a. Suatu sistem proses sistematis

Suatu rangkaian langkah atau prosedur yang logis, bererangka dan terorganisasi. Auditing dilaksanakan dengan suatu urutan langkah yang direncanakan, terorganisasi, dan bertujuan.

b. Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif

Proses sistematis tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti yang mendasari pernyataan yang dibuat oleh individu atau badan usaha, serta untuk mengevaluasi tanpa memihak atau berprasangka terhadap bukti-bukti tersebut.

c. Pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi

Yang dimaksud dengan pernyataan mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi di sini adalah hasil proses akuntansi. Proses akuntansi ini menghasilkan suatu pernyataan yang disajikan dalam laporan keuangan, yang umumnya terdiri dari empat laporan pokok: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

d. Menetapkan tingkat kesesuaian

Pengumpulan bukti mengenai pernyataan dan evaluasi terhadap hasil pengumpulan bukti tersebut dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

e. Kriteria yang telah ditetapkan

Kriteria atau standar yang dipakai sebagai dasar untuk menilai pernyataan (yang berupa hasil proses akuntansi) dapat berupa: peraturan yang ditetapkan oleh suatu badan legislatif, anggaran atau ukuran prestasi lain yang ditetapkan oleh manajemen, dan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.

f. Penyampaian hasil

Penyampaian hasil auditing sering disebut dengan attestasi. Penyampaian hasil ini dilakukan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Attestasi dalam bentuk laporan tertulis ini dapat menaikkan atau menurunkan tingkat kepercayaan pemakai informasi keuangan atau asersi yang dibuat oleh pihak yang diaudit.

g. Pemakai yang berkepentingan

Pemakai yang berkepentingan terhadap laporan audit adalah para pemakai informasi keuangan, seperti : pemegang saham, manajemen, kreditur, calon investor dan kreditur, organisasi buruh, dan kantor pelayanan pajak.

### **2.2.7 Tipe Audit**

Menurut Mulyadi (2002:30) auditing umumnya digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Audit Laporan Keuangan

Audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.



## 2. Audit Kepatuhan

Audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.

## 3. Audit Operasional

Review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk: mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan, dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

### 2.2.8 Standar Auditing

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011: 150.1-150-2) mengatakan standar auditing terdiri dari sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

#### a. Standar Umum

1. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor
2. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor

3. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

**b. Standar Pekerjaan Lapangan**

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
2. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit, dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

**c. Standar Pelaporan**

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

### 2.2.9 Laporan auditor

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik dalam Standar Audit 700 paragraf 20-45 (2013;6-20) mengatur tentang susunan laporan auditor, yaitu :

1. Judul
2. Pihak yang dituju sesuai dengan kondisi perikatan
3. Paragraf pendahuluan yang mengidentifikasi laporan keuangan yang diaudit
4. Penjelasan tanggung jawab manajemen dalam penyusunan laporan keuangan
5. Penjelasan tanggung jawab auditor untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan dan ruang lingkup audit yang mencakup :
  - a. Suatu rujukan pada Standar Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Profesi Indonesia atau pertauran perundang-undangan; dan
  - b. Suatu penjelasan tentang audit berdasarkan standar tersebut di atas
6. Paragraf opini yang berisi suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan dan suatu rujukan pada kerangka pelaporan keuangan yang berlaku yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
7. Tanda tangan auditor
8. Tanggal laporan auditor; dan
9. Alamat auditor

### 2.2.10 Audit Delay

*Audit delay* adalah keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada para pengguna. *Audit delay* dapat dikatakan sebagai perbedaan waktu antara tanggal

tahun tutup buku dengan tanggal diselesaikannya laporan auditor independen berupa laporan keuangan audit yang ditandatangani oleh auditor independen. Menurut Sisty (2008), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit delay* diukur berdasarkan jumlah hari atau lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan oleh auditor independen. Semakin lama waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan tugasnya maka semakin panjang *audit delay* nya.

Penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang harus diperhatikan bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* karena Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) telah mengatur mengenai batas waktu untuk penyerahan laporan keuangan tahunannya dan opini auditor. Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor: Kep-36/PM/2003 laporan keuangan tahunan dan opini harus diserahkan paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan. Batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal.

### 2.2.11 Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Audit Delay

Beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*, yaitu :

#### 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan total penjualan bersih, total aktiva, dan lain-lain. Menurut Illa (2014) ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam *total asset*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Penelitian Illa (2014), Sudewa (2013), dan Elen (2012) mengukur ukuran perusahaan menggunakan total aset pada laporan keuangan yang telah diaudit dan diproksikan dengan menggunakan logaritma. Peneliti mengukur ukuran perusahaan sama dengan peneliti terdahulu yaitu total aset pada laporan keuangan yang telah diaudit dan diproksikan dengan menggunakan logaritma.

#### 2. Profitabilitas

Menurut Abdul Halim (2009:81) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Rasio *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Peneliti mengukur rasio profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Asset*), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.

### 3. Solvabilitas

Menurut Abdul Halim (2009:79) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar total asetnya. Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi. Peneliti mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan perbandingan antara total utang dimana utang lancar dan utang tidak lancar dengan total aset.

### 4. Internal Auditor

Menurut Sawyer (2005:10) internal auditor adalah sebuah penilaian sistematis dan objektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif. Peneliti mengukur internal auditor menggunakan variabel dummy dimana

kode 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki internal auditor sedangkan kode 1 untuk perusahaan yang memiliki internal auditor.

### 2.2.12 Hubungan Antar Variabel Independen dengan Audit Delay

#### 1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*nya semakin pendek. (Andi,2011).

#### 2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh perusahaan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha dalam periode tertentu. Laba bersih sebelum pajak adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Menurut Illa (2014) laba/rugi perusahaan merupakan alat untuk mengetahui kemajuan keuangan yang dicapai perusahaan atau kemunduran sebuah perusahaan dalam suatu periode. Perusahaan yang mengalami laba cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Semakin perusahaan menghasilkan laba tinggi maka *audit delay*nya akan semakin pendek.

### 3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian Meylisa (2010) menunjukkan bahwa jumlah total *debt* yang besar pada kondisi ekonomi seperti saat ini, dan yang terpenting adanya pengungkapan memadai dari pihak manajemen perusahaan terkait dengan tingginya solvabilitas dalam perusahaan sehingga tidak akan menghambat auditor dalam melakukan pekerjaan auditnya. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian Sudewa (2013) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit dan kurang ketatnya aturan-aturan utang di Indonesia untuk mengharuskan penyajian laporan keuangan auditan perusahaan secara tepat waktu dan tinggi rasio utang mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan yang menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga untuk mempublikasikan laporan keuangannya, perusahaan akan memerlukan waktu yang cukup lama.

### 4. Pengaruh internal auditor terhadap *audit delay*

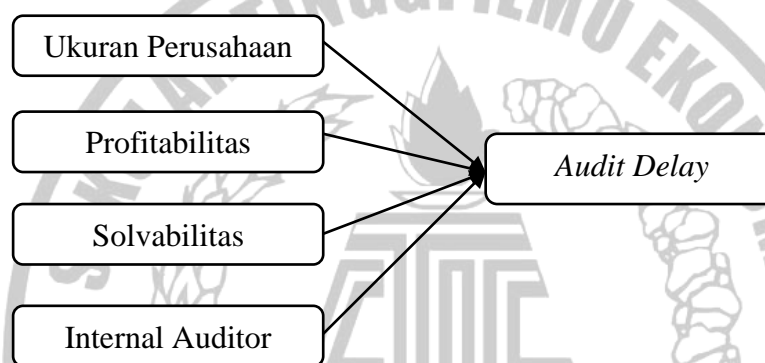
Internal auditor merupakan suatu fungsi penilai independen yang menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian akan kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola (*governance*) perusahaan publik maupun privat untuk menyajikan pencapaian tujuan langsung organisasi. (Sistya,2008). Tugas internal auditor adalah memeriksa dan mengevaluasi terkait sistem pengendalian internal serta memberikan rekomendasi perbaikan. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat



waktu yang dibutuhkan auditor relatif singkat untuk melakukan proses audit atas laporan keuangan dan mempersingkat terjadinya *audit delay*.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, untuk itu disusun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini seperti yang tersaji dalam gambar berikut ini :



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis untuk penelitian ini sebagai berikut :

1.  $H_{a1}$  : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.
2.  $H_{a2}$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.
3.  $H_{a3}$  : Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*
4.  $H_{a4}$  : Internal auditor berpengaruh terhadap *audit delay*